

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik. Karakteristik penelitian kualitatif adalah partikular, konseptual, dan holistik. (Putra, 2012 : 53)

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2010)

Sementara itu, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meliputi pemeriksaan yang sangat teliti tentang orang, topik-topik, isu-isu, atau program. Studi kasus tidak sama dengan etnografi, karena fokus atas pertanyaan yang menghasilkan deskripsi dan interpretasi yang mendalam, namun penelitiannya dilakukan dalam waktu yang relatif pendek, beberapa minggu sampai satu tahun. Studi kasus memiliki akurasi tinggi tetapi generalisasi rendah dalam konteks yang lain. Ini terjadi karena studi kasus berkuat dengan kasus yang sangat terbatas. (Putra, 2012 : 181-183)

Denscombe (Putra, 2012 :184-185) menyebutkan lima ciri studi kasus yaitu:

1. Studi kasus kualitatif berfokus pada proses dan pengalaman yang spesifik, relasi antarmanusia, dan perhatian pada kejadian-kejadian khusus
2. Studi kasus merupakan jenis atau strategi penelitian yang paling banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial khususnya untuk penelitian berskala kecil. Ini bermakna, studi kasus memang efektif untuk penelitian dengan fokus yang terbatas.
3. Kedalaman merupakan ciri utama studi kasus kualitatif, sebab semua jenis atau strategi penelitian kualitatif memang sangat peduli dan bertujuan menggali makna yang mendalam atas peristiwa atau proses yang diteliti. Kedalaman dalam studi kasus mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lainnya karena merupakan keunggulannya.
4. Studi kasus memanfaatkan banyak sumber dan metode.

## **B. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan TK Kartika Siliwangi 39 kelompok B-Serang Banten Tahun ajaran 2016-2017. TK Karika Siliwangi 39 dipilih karena guru-guru di TK Kartika Siliwangi 39 sudah melakukan sosialisasi *sex education* kepada orang tua siswa menggunakan video animasi pendidikan seks.

### **2. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK Kartika Siliwangi 39 kelompok B-Serang Banten Tahun ajaran 2016-2017 Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh pengetahuan orang tua siswa setelah melihat tayangan video animasi *sex education* yang telah diperlihatkan. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan purposif sampel.

Dipilih atas tujuan dan alasan tertentu. Para partisipan yang akan diwawancara dalam penelitian ini dipilih karena mereka adalah orang-orang yang paling tidak familiar dengan teknologi dan pada awalnya masih menganggap tabu *sex education* bagi anak usia dini

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007 hlm 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian, misalnya untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua, peneliti dapat mengetahuinya melalui ijazah dan jenis pekerjaan yang mereka miliki dan untuk memastikan usia anak remaja dapat dilihat melalui umur dan tahun kelahirannya.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2007, hlm 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke

dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007, hlm 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (Sugiono, 2012, hlm 338) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007 hlm 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:
  - a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
  - b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
  - c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
  - d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam

mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalamannya.

- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan disinkratik, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi. Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Suharsimi Arikunto (2006: 153–154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Arikunto, 2006, hlm 135)

Sumber data dalam teknik wawancara adalah guru dan orangtua. Kegiatan wawancara dilakukan di TK Kartika Siliwangi 39 kota Serang dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan peneliti berdasarkan kisi-kisi wawancara pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru**

No	Komponen	Hal yang ditanyakan
1	Latar belakang penerapan <i>sex education</i> disekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Indikator pengetahuan orangtua</li> <li>b. Latar belakang keluarga anak</li> <li>c. Alasan diadakannya <i>sex education</i></li> <li>d. Pentingnya <i>sex education</i></li> </ol>
2	Evaluasi penerapan <i>sex education</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Langkah-langkah penyampaian video kepada orangtua</li> <li>b. Kendala dalam menyampaikan video animasi <i>sex education</i> kepada orang tua</li> <li>c. Respon orang tua selama dan sesudah menyaksikan video animasi <i>sex education</i></li> </ol>

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada guru, tetapi juga kepada orang tua siswa guna mengetahui seberapa besar pengaruh video animasi *sex education* dalam *sex education* terhadap pengetahuan orangtua mengenai *sex education* bagi anak usia dini. Tabel 3.2 berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang peneliti gunakan untuk mewawancarai orang tua.

**Tabel 3.2**  
**Kisi Kisi Untuk Wawancara Orangtua Siswa**

No	Komponen	Aspek yang ditanyakan
1	Latar belakang orangtua siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan dan pekerjaan orangtua</li> <li>b. Urutan lahir anak</li> <li>c. Pola asuh yang digunakan</li> <li>d. Kondisi tempat tinggal keluarga</li> </ul>
2	Peran orangtua dirumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesibukan orangtua</li> <li>b. Keakraban bersama anak dirumah</li> <li>c. Pengawasan penggunaan <i>handphone</i></li> <li>d. Peran orangtua dalam memberikan <i>sex education</i></li> </ul>

3	Pengaruh video animasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesiapan menerapkan <i>sex education</i> dirumah</li> <li>b. Tanggapan mengenai konten/isi video animasi <i>sex education</i></li> <li>c. Kesan positif terhadap penayangan video animasi <i>sex education</i></li> <li>d. Kesan negatif terhadap penayangan video animasi <i>sex education</i></li> </ul>
---	------------------------	--

### F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (field study) terhadap latar penelitian. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.